

**PERAN SHINTA RATRI DI PONDOK PESANTREN WARIA AL FATAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2014-2019 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Rihana Wardiani

NIM.: 17101020033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rihana Wardiani

NIM : 17101020033

Jenjang/Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Rihana Wardiani
17101020033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum, wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: "Peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta tahun 2014-2019 M", yang ditulis oleh:

Nama : Rihana Wardiani
NIM : 17101020033
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

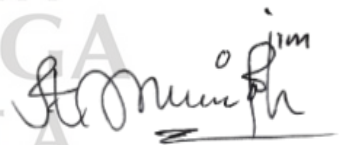
saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalâmu 'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Siti Maimunah, S. Ag. M. Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1434/Un.02/DA/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : Peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta tahun 2014-2019 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIHANA WARDIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020033
Telah diujikan pada : Selasa, 21 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 615a6ed376ad6



Penguji I

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61511b765e766



Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6156910098164



Yogyakarta, 21 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 615a69ddce4ce

MOTTO

OJO DI PIE, LEK URUNG DI OPO.

Belajar untuk terus maju.

Tidak membiarkan kesulitan menghentikan langkahku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Almamaterku UIN Sunan Kalijaga.
- ❖ Kedua Orang Tua yang selalu mensupport dan mendoakanku.
- ❖ Adik-adikku Charisa Muyassaroh dan Muhammad Luqman Sholahudin Al Ayyubi.
- ❖ Keluarga besar Bani Kharis dan Bani Sawal.
- ❖ Sahabatku Alfatihatuzzahro' terimakasih doa dan dukungannya.
- ❖ Teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam: Fira, Dian, Erica, Dini, Nabila, Miftah, Rima, Reni, Sarah dan masih banyak lagi yang tidak mungkin kusebut satu-persatu.
- ❖ Keluarga besar Pagarnusa UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberiku banyak arti paseduluran.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Adab, teruskanlah perjuangan kawan-kawan.
- ❖ Teman-teman Forsamanta Yogyakarta.
- ❖ Teman-teman Studio Musik 8 Tulungagung, tetaplah semangat berkarya.
- ❖ Teman-teman Band B.O.P Yogyakarta.
- ❖ Teman-teman Newkamaru dan Ikamaru Yogyakarta.
- ❖ Semua pihak yang telah terlibat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terimakasih untuk semuanya, semoga Allah swt membalas kebaikan kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PERAN SHINTA RATRI DI PONDOK PESANTREN WARIA AL FATAH KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2014-2019 M

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis terkait kegigihan salah seorang waria muslim di Yogyakarta di tengah masih banyaknya asumsi negatif dari masyarakat terhadap waria. Skripsi ini berjudul “Peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta tahun 2014-2019 M”. Shinta Ratri merupakan salah satu waria muslim yang berperan aktif di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede. Ia dikenal sebagai salah satu pionir pondok pesantren sekaligus yang memotori jalannya pondok pesantren tersebut. Berkat perannya, lambat laun pemberdayaan santri waria di Pondok Pesantren Waria Al Fatah mengalami peningkatan dan manajemen pondok pesantren menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dibahas mengenai 1) Bagaimana gambaran umum Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta? 2) Siapa Shinta Ratri? 3) Bagaimana bentuk peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta Tahun 2014-2019 M?.

Sebagai alat analisis penulis menggunakan pendekatan biografi dan sosiologi. Teori yang digunakan adalah teori peran yang dikemukakan oleh John M. Inancevich, Robert Konopaske, dan Michael T. Matteson. Selanjutnya, penulis menggunakan metode sejarah yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan yang terakhir yaitu historiografi. Metode pengumpulan data dalam penulisan ini terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Selanjutnya dalam menganalisis, penulis menggunakan jenis penulisan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Waria Al Fatah merupakan salah satu pondok pesantren bagi waria di Indonesia. Pondok pesantren ini berdiri atas upaya komunitas waria di Yogyakarta dalam membuat wadah untuk menghambakan diri kepada Tuhan. Salah satu tokoh yang dari awal ikut berperan dalam pengembangan pondok pesantren tersebut adalah Shinta Ratri. Ia merupakan waria muslim kelahiran Yogyakarta pada 15 Oktober 1962. Dalam kepemimpinan Shinta Ratri pada 2014-2019 M, Ia berperan dalam membuat kebijakan atau inisiator, pembuat keputusan, komunikator dengan jaringan dan memotori jalannya pesantren. Pada 2014-2015 peran Shinta Ratri berfokus pada manajemen kepengurusan dan jadwal pondok pesantren. Pada 2016-2018 peran Shinta Ratri adalah melakukan resolusi konflik dan penguatan eksistensi pesantren ke masyarakat dan santri, serta menambah kegiatan berupa mengaji kitab kuning. Pada tahun 2019 Shinta melakukan penambahan program kegiatan eksternal maupun internal dan menjadi komunikator dan inisiator dalam perluasan jaringan nasional maupun internasional.

Kata kunci: Peran, Waria, Pondok Pesantren Waria Al Fatah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين

و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و آله و أصحابه

أجمعين

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Hanya dengan ridha dan inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi alam semesta.

Skripsi berjudul “Peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta tahun 2014-2019 M” ini menjadi upaya penulis untuk mengupas salah satu tokoh yang berperan di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini menghadapi banyak hambatan dan kesulitan yang dialami penulis. Namun, berkat rahmat-Nya dan usaha keras serta dukungan dari banyak pihak, maka hambatan dan kesulitan dapat diatasi dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.

4. Siti Maimunah, S. Ag, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membimbing, memberikan arahan serta nasehat dengan tulus dan sabar dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu jika ada kata yang lebih dari ucapan terimakasih pastilah akan penulis persembahkan. Semoga setiap apapun yang telah dikorbankan dibalas dengan kebaikan yang berlipat oleh Allah swt.
5. Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan sejak pertama kali masuk di UIN Sunan Kalijaga sebagai mahasiswa.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staff akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua orang tua, Bapak Waras dan Ibu Diana. Ucapan terimakasih tiada henti atas semua perjuangan dan pengorbanan yang tidak terbatas.
8. Ibu Shinta Ratri Pemimpin Ponpes Waria Al Fatah, beserta penasihat pondok pesantren, ustaz-ustazah, santri waria, dan masyarakat setempat yang bersedia menjadi narasumber serta memberikan banyak informasi dan data dalam penulisan ini.
9. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (PKBI DIY) yang telah bersedia membantu proses pengumpulan sumber.
10. Seluruh teman-teman SKI 2017, terutama SKI A 2017 yang telah menjadi teman selama perkuliahan.

11. Semua pihak yang telah terlibat serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan dengan keterbatasan tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas dukungan dan bantuan dari semua pihak penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian penulis menyadari dalam penelitian masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 29 Agustus 2021



Rihana Wardiani
NIM:17101020033



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka | 5 |
| E. Landasan Teori | 9 |
| F. Metode Penelitian | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II : PROFIL PONDOK PESANTREN WARIA AL FATAH KOTAGEDE | 18 |
| A. Latar Belakang berdirinya Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede | 18 |
| 1. Perintisan Pondok Pesantren Waria Al Fatah | 18 |
| 2. Pengambilan nama Pondok | 23 |
| 3. Faktor Pendorong | 25 |
| B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Waria Al Fatah | 26 |
| C. Faktor Pendorong dan Penghambat Visi dan Misi | 26 |
| D. Kegiatan di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede | 28 |

| | |
|---|-----|
| BAB III : LATAR BELAKANG SHINTA RATRI | 39 |
| A. Latar Belakang Keluarga Shinta Ratri | 39 |
| B. Riwayat Pendidikan Shinta Ratri | 42 |
| C. Riwayat Organisasi Shinta Ratri | 45 |
| D. Karakter dan Pemikiran Shinta Ratri | 50 |
| | |
| BAB IV : BENTUK PERAN SHINTA RATRI DI PONDOK PESANTREN WARIA AL FATAH KOTAGEDE | 56 |
| A. Peran Shinta Ratri tahun 2014-2015..... | 58 |
| B. Peran Shinta Ratri tahun 2016-2018 | 64 |
| C. Peran Shinta Ratri tahun 2019 | 71 |
| D. Hal-hal Yang Perlu dibenahi Dalam Kepemimpinan Shinta Ratri | 83 |
| E. Dampak Peran Shinta Ratri | 84 |
| | |
| BAB V : PENUTUP | 87 |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran | 89 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| | |
| LAMPIRAN | 95 |
| | |
| Daftar Riwayat Hidup | 122 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Akta Notaris Pondok Pesantren Waria Al Fatah.
- Lampiran 2 Nota Kesepahaman Pondok Pesantren Waria Al Fatah dengan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta.
- Lampiran 3 Nota Kesepahaman Pesantren Waria Al Fatah dengan Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata.
- Lampiran 4 Nota Kesepahaman antara Pesantren Waria Al Fatah dengan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Lampiran 5 Nota Kesepahaman antara Pondok Pesantren Waria Al Fatah dengan Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Nahdlatul 'Ulama Jepara.
- Lampiran 6 Kunjungan ke Ibu Sinta Nuriyah (Istri almarhu gusdur).
- Lampiran 7 Kunjungan ke Gus Mus.
- Lampiran 8 Shinta menghadiri panggilan ke Komnas Perempuan.
- Lampiran 9 Santri waria sedang melakukan kegiatan Arisan.
- Lampiran 10 Santri waria sedang belajar mengaji bersama.
- Lampiran 11 Santri waria sedang melaksanakan salat berjamaah.
- Lampiran 12 Kegiatan Mengaji Kitab Kuning.
- Lampiran 13 Kegiatan makan malam bersama.
- Lampiran 14 Shinta Ratri melakukan Audiensi ke Dinas Sosial Yogyakarta.
- Lampiran 15 Shinta Ratri bersama santri waria dan komunitas waria melakukan kunjungan ke pemerintah provinsi DI Yogyakarta.
- Lampiran 16 Santri Waria melakukan kunjungan ke pesantren Kebon Jambu Cirebon.
- Lampiran 17 Santri Waria Sedang Belajar Cara Pemulasaran Jenazah.
- Lampiran 18 Pelatihan Tata Rias dan Pijat Profesional bagi santri waria pekerja seks dan pengamen.
- Lampiran 19 *Live in Culture Yogyakarta Transwoman.*
- Lampiran 20 Kegiatan Klinik Mobile PKBI DIY.

- Lampiran 21 Kegiatan Qurban Tahun 2019.
- Lampiran 22 Persiapan kegiatan Ziarah Ke Makam Sesama Waria.
- Lampiran 23 Shinta Ratri Mendapatkan Penghargaan *Internasional Front Line Defenders*.
- Lampiran 24 Shinta Ratri, santri waria, dan rekan Jaringan Universitas Kristen Duta Wacana sedang melakukan *meditative dance*.
- Lampiran 25 Shinta Ratri bersama Duta Besar Republik Chili di Jakarta
- Lampiran 26 Shinta Ratri bersama Komisioner UNHR PBB
- Lampiran 27 Shinta Ratri bersama Konsulat Jenderal USA di Surabaya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga Islam yang dinilai paling tua. Pada umumnya pondok pesantren di Indonesia dihuni oleh santri laki-laki dan santri perempuan. Dalam hal ini penulis menemukan suatu pondok pesantren yang berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Pondok tersebut bernama Pondok Pesantren Waria Al Fatah. Perbedaan yang menonjol dari pondok pesantren ini dengan pondok pesantren pada umumnya adalah penghuninya. Pondok Pesantren Waria Al Fatah dihuni oleh santri yang secara biologis adalah pria akan tetapi secara naluri, mereka merasa layaknya perempuan. Masyarakat kita mengenal istilah ini dengan sebutan waria.

Fenomena waria sudah tidak asing lagi terdengar di kalangan masyarakat Indonesia. Di Yogyakarta, masih banyak dari mereka yang tidak tertampung dalam satu wadah, kurang diterima secara sosial, sampai harus hidup di jalanan, mengamen, bahkan menjadi pekerja seks. Faktor utama berdirinya pondok pesantren waria berasal dari kegelisahan para waria di Yogyakarta untuk menjalankan aktivitas beribadah. Oleh sebab itu, maka muncul inisiasi dari K.H. Hamrolie dan para waria untuk mendirikan sebuah wadah spiritual yang aman dan nyaman bagi mereka. Akhirnya 8 September 2008 didirikan suatu wadah spiritual berupa pondok pesantren yang diberi

nama Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis yang sekarang berganti nama menjadi Pondok Pesantren Waria Al Fatah.

Proses perkembangan Pondok Pesantren Waria Al Fatah tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh didalamnya. Salah satu tokoh yang ikut berperan dalam pengembangan pondok tersebut adalah Shinta Ratri. Ia adalah seorang waria muslim yang tinggal di Yogyakarta. Ia termasuk salah satu waria yang beruntung karena diterima baik di keluarganya dan lingkungan masyarakat. Shinta ingin menularkan yang dia rasakan kepada waria lain yaitu sebuah penerimaan. Ia merasa nyaman diterima di keluarga karena sebagian besar waria tidak diterima oleh keluarga ataupun masyarakat. Menurutnya, pengakuan seorang waria dan perlakuan yang sama terhadap waria akan sangat mempengaruhi eksistensi waria.¹

Shinta Ratri merupakan pemimpin kedua pesantren yang mulai berperan dari sebelum pesantren didirikan. Motonya adalah menjadi orang yang bermanfaat, ia juga berasumsi bahwa setiap waria juga memiliki hak yang sama seperti manusia pada umumnya. Pemikirannya tersebut terlihat pada kegigihannya memperjuangkan hak-hak kelompok waria seperti memberikan pemberdayaan pendidikan keagamaan, sosial, ekonomi, perlindungan hukum, psikologi, pelatihan *soft skill*, terutama bagi waria yang saat ini berada dalam asuhannya di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta.

¹Hasil wawancara dengan Ibu Shinta Ratri, di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta, pada tanggal 31 Maret 2019 pukul 13.00-14.30 WIB.

Perkembangan Pondok Pesantren Waria Al Fatah dalam kepemimpinan Shinta Ratri mengalami kemajuan. Terutama dalam hal kerjasama, program kegiatan, dan manajemen pondok pesantren. Pencapaian yang diperoleh Shinta Ratri terutama perannya dalam memajukan Pondok Pesantren Waria Al Fatah, membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang siapa sosok Shinta Ratri lebih jauh. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan upaya Shinta Ratri dalam mengembangkan pesantren sehingga ia dapat dijadikan teladan bagi sesama waria maupun masyarakat yang masih menstigma waria.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulisan ini difokuskan pada Peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta tahun 2014-2019 M. Tahun 2014 merupakan masa awal kepemimpinan Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah dan mulai melakukan perannya sebagai pemimpin kedua. Batasan akhir tahun 2019 dipilih karena di tahun tersebut pemberdayaan waria sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, sekaligus merupakan puncak karir Shinta Ratri karena memperoleh penghargaan internasional sebagai pejuang hak asasi manusia atas upaya pemberdayaan yang ia lakukan. Untuk itu, penulis akan mengulas lebih jauh mengenai peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta tahun 2014-2019 M. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana gambaran umum Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta ?
2. Siapa Shinta Ratri?
3. Bagaimana bentuk peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta pada tahun 2014-2019 M?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis siapa Shinta Ratri, memberikan gambaran terkait profil Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta, serta menjelaskan dan menguraikan bagaimana bentuk peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta dari tahun 2014-2019 M.

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan dapat menghasilkan kegunaan sebagai berikut:

1. Memperluas pemahaman penulis dan pembaca mengenai waria.
2. Melengkapi khazanah intelektual Islam tentang pondok pesantren.
3. Meneladani ataupun menjadikan motivasi perjuangan Shinta Ratri sebagai seorang waria muslim dan pemimpin Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta.
4. Memberi tambahan pemaparan positif untuk masyarakat yang masih men-stigma waria.
5. Menambah karya sejarah tentang tokoh kaum minoritas di Indonesia seperti waria.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan karya ilmiah serupa yang sudah menulis Shinta Ratri namun, pembahasan tentang Shinta tidak disinggung terlalu dalam. Kebanyakan karya ilmiah dan karya non-ilmiah yang penulis temukan lebih merujuk kepada pembahasan asal-usul Pondok Pesantren Waria Al Fatah ataupun pembahasan mengenai kehidupan waria dan spiritualitas santri waria di pondok pesantren tersebut. Oleh sebab itu, tulisan ini dimaksudkan sebagai referensi tambahan yang membahas tentang sosok Shinta Ratri dan perannya di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta. Beberapa karya yang relevan dengan penulisan yang akan dibahas penulis antara lain:

Artikel dalam Jurnal *Esensia*, yang ditulis oleh Arif Nuh Safri dengan judul “Pesantren Waria Senin-Kamis Al Fatah Yogyakarta”. Vol. 15. No. 2, September 2014. Diterbitkan oleh Pusat dan Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Artikel tersebut secara umum membahas tentang eksistensi keberagaman santri waria dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhannya santri waria di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis Al Fatah yang saat ini dikenal sebagai Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta. Penulisan ini memiliki tempat kajian yang sama dengan tempat kajian yang diteliti penulis, akan tetapi perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penulis menitikberatkan pada peran salah satu tokoh pemimpin waria di pondok tersebut yakni Shinta Ratri sedangkan dalam artikel tersebut memfokuskan pembahasan berupa

bentuk-bentuk ekspresi keberagamaan santri waria di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta.

Skripsi oleh Arifin Sumarto dengan judul “Pondok Pesantren Waria “Senin-Kamis” di Kampung Notoyudan, Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berisi profil Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis Al Fatah Yogyakarta yang sekarang dikenal menjadi Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta. Terdapat sedikit keterkaitan antara skripsi tersebut dengan topik kajian penulis yakni tentang pembahasan Pondok Pesantren Waria Al Fatah. Adapun yang membedakan skripsi tersebut dengan topik kajian penulis terletak pada fokus kajian yang diteliti. Skripsi ini cenderung memaparkan pembahasan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Waria Al Fatah di lokasi yang lama yaitu di Notoyudan hingga dampak adanya pesantren tersebut terhadap masyarakat. Adapun fokus kajian penulis lebih ditujukan kepada peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah di lokasi dan tatanan kepengurusan yang baru yaitu di Kotagede.

Skripsi oleh Galih Maryanuntoro dengan judul “Keberagamaan Santri Waria (Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta)”. Skripsi pada Jurusan Sejarah Perbandingan Agama, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tahun 2017 yang berisi hal-hal apa saja yang mempengaruhi keberagaman santri waria di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede ditelisik dari sisi Psikologi agama. Keterkaitan skripsi ini dengan topik kajian penulis adalah pada lokasi pembahasan yakni Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta. Adapun perbedaan dalam skripsi ini dengan topik kajian penulis yaitu pada subyek dan fokus kajian. Jika diamati, skripsi ini terbilang cukup jauh dengan fokus kajian yang akan diteliti penulis. Hal itu karena skripsi ini memfokuskan pembahasan tentang perilaku keagamaan santri waria yang ada di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta, sedangkan fokus kajian penulis adalah peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta.

Skripsi oleh Mohammad Rifan Aditya dengan judul “Ketika Waria Menjadi Santri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan, Kotagede, Yogyakarta Studi Kasus Empat Santri Waria di Pondok Pesantren Waria Al Fatah”. Skripsi pada Jurusan Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada tahun 2014 yang berisi tentang bagaimana seorang waria menjadi santri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan Kotagede. Keterkaitan skripsi ini dengan topik kajian penulis adalah sama-sama membahas tentang waria yang ada di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta yang salah satunya menjadikan Shinta Ratri sebagai studi kasus namun tidak mengulas Shinta secara mendalam. Perbedaan skripsi ini dengan topik kajian penulis terletak pada fokus

kajian. Pada skripsi ini lebih mengulas dalam perihal proses bagaimana seorang waria menjadi santri, yakni memaparkan bagaimana para santri waria yang dijadikan studi kasus di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta dapat berpenampilan dan bertindak di lingkungan sosial maupun keagamaan. Adapun fokus kajian penulis yaitu membahas peran salah seorang waria yakni Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta.

Skripsi oleh Milla Nisfayani dengan judul “Pendidikan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan Banguntapan Bantul Yogyakarta.” Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Skripsi ini secara umum membahas tentang pentingnya berwirausaha bagi santri waria. Skripsi ini jauh dari fokus kajian yang akan penulis teliti karena fokus kajian skripsi ini adalah tentang pemberdayaan kewirausahaan bagi santri waria. Adapun fokus kajian penulis lebih ke peran salah seorang waria yakni peran Shinta Ratri di pondok pesantren tersebut.

Skripsi oleh Roudlotul Jannah Sofiyana dengan judul “Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus Alfatah Senin-Kamis (Studi Kasus Di Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta)”. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang tahun 2013 yang berisi tentang bagaimana gambaran pola interaksi waria di Pondok Pesantren Waria Al

Fatah Senin-Kamis dengan masyarakat hingga mengulas penyelesaian masalah yang terjadi di pondok tersebut. Skripsi ini secara fokus kajian dan waktu kajian berbeda karena masih di lokasi pesantren yang lama dengan program lama. Fokus kajian yang akan penulis bahas lebih menitikberatkan pada peran salah seorang waria yakni Shinta Ratri di lokasi, nama pesantren, serta program yang baru.

Skripsi oleh Nabila Faridha Rahmah dengan judul “Pemberdayaan Waria Pada Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede”. Skripsi pada Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Skripsi ini secara umum membahas tentang pemberdayaan sosial-ekonomi bagi santri waria yang ada di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede. Skripsi ini secara fokus kajian jauh dari fokus kajian yang akan penulis kaji. Skripsi ini mengulas secara mendalam bagaimana cara Pondok Pesantren Waria Al Fatah bisa memberdayakan santrinya secara ekonomi dan sosial sedangkan fokus kajian penulis tertuju pada peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah mengenai peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan biografi dan Sosiologi. Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal. Riwayat hidup yang ditulis

sendiri disebut otobiografi.² Pendekatan biografi digunakan penulis untuk memahami dan mengulik secara mendalam kepribadian seseorang, latar belakang lingkungan dimana Shinta dibesarkan, proses pendidikan formal dan informal yang dilalui, serta watak-watak orang sekitarnya.³ Sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan yakni hubungan di antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.⁴ Penggunaan pendekatan Sosiologi diharapkan mampu menganalisis peristiwa dari segi sosial yang dialami tokoh bersama masyarakat sampai dapat berperan di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta.

Konsep yang digunakan penulis adalah waria dan pondok pesantren. Waria menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wanita pria; pria yang bersifat dan bertingkah laku seperti wanita; pria yang mempunyai perasaan sebagai wanita dan wadam.⁵ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa waria merupakan suatu kondisi ketidakselarasan antara sikap dengan jenis kelamin seseorang. Seorang yang secara fisik ia laki-laki, akan tetapi perasaannya ataupun sifatnya selayaknya perempuan.

²Safari Daud, "Antara Biografi dan Historiografi", dalam jurnal *Analisis*, Vol XIII, No. 1, Juni 2013, hlm. 243-270.

³Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 77.

⁴Diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3007/Sosiologi.pdf?sequence=3> pada 30 Agustus 2021, pukul 21.00 WIB.

⁵*KBBI Online*, diakses dari <https://kbbi.web.id/waria> pada 21 November 2020, pukul 21.00 WIB. Wadam merupakan singkatan dari hawa dan adam.

Dalam sebuah literatur fiqih yang termaktub dalam kitab *Lisân al ‘Arab*, pendefinisian waria disebut sebagai *al-mukhannas* atau *al-mukhannis*. *Al-mukhannas* merupakan sebutan bagi laki-laki yang berperilaku seperti perempuan. *Al-mukhannis* merupakan sebutan bagi laki-laki yang tidak hanya berperilaku layaknya perempuan tetapi juga memiliki keinginan untuk mengubah kelaminnya seperti perempuan.⁶ Dalam kitab *al Qomus al Fiqhi* seorang *al-mukhannas* atau *al-mukhannis* yang terjadi sejak lahir atau berdasarkan keturunan dihukumi tidak berdosa. Pernyataan selanjutnya, seorang *al-mukhannas* atau *al-mukhannis* yang terjadi karena menyengaja berperilaku layaknya perempuan dihukumi berdosa oleh mayoritas ulama.⁷

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti tempat menginap atau asrama. Pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran –an yang berarti para penuntut ilmu.⁸ Menurut Istilah, pondok pesantren adalah “lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati,

⁶Arif Nuh Safri, “Pesantren Waria Senin-Kamis Al Fatah Yogyakarta: Sebuah Media Eksistensi Ekspresi Keberagaman Waria”, dalam jurnal *Esensia*, Vol 15, No. 2, September 2014, hlm. 257.

⁷Arif Nuh Safri, *Memahami Keragaman Gender dan Seksualitas* (Yogyakarta: Lintang Books, 2020), hlm. 174-175.

⁸Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”, dalam jurnal *Darul ‘Ilmi*, Vol 01, No. 2, 2013, hlm. 166.

dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁹

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5877 tahun 2014 tentang pedoman izin operasional pondok pesantren menyebutkan bahwa terdapat lima unsur di dalam pondok pesantren yakni: tokoh agama atau kyai, santri mukim, pondok atau asrama, masjid atau musholla, serta kajian kitab kuning.¹⁰ Pondok Pesantren Waria Al Fatah dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren karena memenuhi kelima unsur tersebut.

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori peran. Peran menurut John M. Ivancevich, Robert Konopaske dan Michael T. Matteson. berpendapat bahwa setiap jabatan dalam struktur kelompok memiliki peran yang menentukan perilaku yang diharapkan dari si pemegang jabatan. Selain peran yang diharapkan (Expected Role) terdapat juga peran yang dipersepsikan (Perceived Role) dan peran yang dijalankan (Enacted role). Peran yang dipersepsikan (Perceived Role) adalah seperangkat perilaku yang dalam keyakinan seseorang harus ia lakukan karena posisinya sedangkan peran yang dijalankan (Enacted Role) adalah perilaku yang benar-benar dijalankan orang tersebut.¹¹ Shinta Ratri memiliki peran sebagai pemimpin Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta.

⁹*Ibid.*, hlm. 166.

¹⁰Diakses dari <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/pdf/xnrt1425369539.pdf> pada tanggal 26 September 2021, pukul 21.00 WIB.

¹¹Reza Syahputra, "Peran Dinas Kesehatan Kota dalam Pencegahan Virus HIV/AIDS Di Kota Samarinda, dalam jurnal *Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 4, 2015, hlm 1856-1870.

Penggunaan teori ini digunakan penulis untuk mengetahui upaya Shinta Ratri dalam mengemban tanggung jawabnya sebagai pemimpin di pondok pesantren tersebut.

F. Metode Penelitian

Jenis penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penulisan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, S. penulisan kualitatif adalah penulisan yang menggunakan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan hasil uraian yang mendalam terkait ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dari hasil analisis mendalam penulis atas data yang dikumpulkan.¹²

Dalam melakukan suatu penulisan diperlukan data yang akurat yang dapat digunakan serta diolah menjadi suatu informasi untuk mendukung penulisan karya ilmiah. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menggunakan metode sejarah yang berisi 4 hal, yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan tahap pertama dalam metode sejarah, yang mana penulis harus mengumpulkan sumber-sumber ataupun data informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam

¹²Pupu Saiful Rahmad, "Penulisan Kualitatif", dalam jurnal *Equilibrium* Vol. 5, No.9, Juni 2009, hlm. 2-3.

penulisan ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh penulis dari lokasi Pondok Waria. Pertama, data tersebut dalam bentuk sumber lisan berupa wawancara dengan pelaku peristiwa yakni Shinta Ratri, keluarga Shinta, pengurus Pondok Pesantren Waria Al Fatah, masyarakat setempat, Ustaz Arif Nuh Safri, Gama Triyono/penasihat pondok, dan santri waria di pondok tersebut. Kedua, dalam bentuk sumber tertulis berupa akta notaris, sertifikat kerjasama, dan dokumen terkait peran Shinta Ratri. Wawancara tersebut dilakukan penulis dengan model bebas terpimpin. Data sekunder yang penulis kumpulkan yaitu berupa buku-buku, jurnal, dan skripsi yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, penulis juga mencari sumber sekunder di kantor Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Istimewa Yogyakarta, kemudian mengakses Jurnal Virtual di internet dan sumber sekunder yang terdapat di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta.

2. Kritik Sumber

Dalam Tahap ini, setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap selanjutnya adalah kritik atau verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan sumber (otensitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Misalnya saja

membandingkan hasil wawancara terhadap tokoh utama dengan narasumber lain yang diwawancarai, mencocokkan sertifikat ataupun dokumen pendukung penulisan dengan dokumen yang lain dan seterusnya sampai menemukan fakta.¹³

3. Interpretasi.

Interpretasi adalah proses pemaknaan fakta sejarah. Dalam interpretasi, terdapat dua poin penting, yaitu sintesis (menyatukan) dan analisis (menguraikan). Fakta-fakta sejarah dapat diuraikan dan disatukan sehingga mempunyai makna yang berkaitan satu dengan lainnya. Dalam proses interpretasi sejarah, seorang penulis harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tanpa meninggalkan sisi obyektif.¹⁴ Setelah sumber sejarah sudah dikelompokkan dan dianalisis, penulis menggunakan teori peran dan pendekatan biografi-Sosiologi untuk melakukan penafsiran dan menemukan jawaban atas data-data yang ditemukan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode sejarah. Historiografi disebut juga sebagai cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penulisan sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penulisan ilmiah, penulisan hasil penulisan sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran sejak dari awal penulisan

¹³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penulisan Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 114.

sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).¹⁵ Dalam tahap ini penulis menyusun setiap fakta yang sudah ditafsirkan dan ditulis kembali menjadi sebuah tulisan sejarah yang berjudul “Peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta Tahun 2014-2019 M”.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian bab ini dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab dan memudahkan pemahaman secara sistematis. Sistematika pembahasan dalam penulisan Peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta tahun 2014-2019 M disusun sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan agar mempermudah alur pembahasan. Bab ini merupakan pondasi awal dari keseluruhan bab yang akan dibahas dalam bab-bab berikutnya.

Bab kedua membahas tentang profil Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta. Pada bab ini diuraikan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Waria Al Fatah, visi dan misi Pondok Pesantren Waria Al Fatah, dan aktifitas di pondok pesantren. Bab ini

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penulisan Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 116-117.

merupakan gambaran yang menjadi lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Waria Al Fatah.

Bab ketiga membahas tentang latar belakang Shinta Ratri. Penulis mengawali pembahasan dari mulai kelahiran Shinta, latar belakang keluarga Shinta, latar belakang pendidikan Shinta, riwayat organisasi Shinta Ratri, hingga karakter dan pemikiran Shinta. Bab ini menjelaskan sosok Shinta Ratri lebih mendalam hingga bisa menjadi pemimpin di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta.

Bab keempat penulis membahas tentang peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede dari awal kepemimpinannya hingga tahun 2019 M. Penulis mengawali pembahasan dari proses masuknya Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah, kemudian bentuk peran yang dilakukan Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta, hal-hal yang perlu dibenahi dalam kepemimpinan Shinta, serta memaparkan dampak dari peran Shinta Ratri. Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang nantinya akan disimpulkan pada bab selanjutnya.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan jawaban dari permasalahan yang dikaji, serta saran yang berisi pendapat penulis dari hasil penelitian baik yang bersifat teoritis ataupun praktis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan mengenai Peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta Tahun 2014-2019 M dapat ditarik kesimpulan:

Pondok Pesantren Waia Al Fatah merupakan salah satu pondok pesantren waria di Indonesia. Latar belakang sekaligus ide pendirian Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta memiliki tiga sudut pandang. Dari ketiga sudut pandang, yang paling banyak menonjolkan pernyataan yang sama adalah sudut pandang Shinta Ratri dan Rully Mallay. Sudut pandang Gama Triyono mengenai sumbangsih Maesur Zaky terhadap proses pendirian pesantren tidak dibetulkan Shinta dan Rully. Dengan kata lain, ide pendirian pondok pesantren bagi waria muncul atas inisiasi komunitas waria dan K.H. Hamrolie. Meski demikian, baik Shinta, Rully, maupun Gama, ketiganya sepakat perihal waktu peresmian Pondok Pesantren Waria Al Fatah yang jatuh pada tanggal 8 September 2008. Faktor pendorong didirikannya pesantren adalah menjawab kebutuhan waria yang saat itu tidak merasa nyaman ketika melakukan peribadatan di publik, serta melawan stigma masyarakat terhadap waria.

Shinta Ratri merupakan seorang waria muslim asli Yogyakarta kelahiran 1962. Shinta sejak kecil sudah berperilaku seperti perempuan dan memilih melanjutkan hidup sebagai waria. Meskipun Shinta seorang waria, ia mendapat keberuntungan berupa penerimaan di keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Shinta merupakan aktivis transgender yang cerdas, komunikatif, loyal, suka menolong, kritis, dan pemberani.

Peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah dari tahun 2014-2019 M banyak melakukan pengembangan yang sifatnya eksternal maupun internal terkait program kegiatan, jalinan kerjasama dan manajemen pondok pesantren. Keberhasilan Shinta dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin pesantren dipengaruhi oleh kelebihanannya dalam berkomunikasi, pengalaman organisasi, banyaknya rekan jaringan yang ia miliki, dukungan komunitas waria, serta rasa semangat untuk memperjuangkan kesejahteraan santri waria. Bentuk pelaksanaan peran Shinta Ratri dalam memimpin Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta tahun 2014-2019 M antara lain: melakukan strukturisasi dan pemberian peran kepengurusan, merubah keefektifan jadwal kegiatan pesantren, membuat evaluasi pembelajaran, membuat resolusi konflik pesantren pada 2016, menginisiasi pengajian kitab kuning, melakukan perluasan jaringan, menjalin kerjasama dengan membuat *Memorendum of Understanding* (MoU), menginisiasi program rumah aman, menginisiasi program

peningkatan kualitas hidup santri waria, dan memperkenalkan santri waria dan komunitas waria melalui budaya tradisional ke turis asing.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneitian, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Karya ini memuat peran Shinta Ratri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah dari tahun 2014-2019 M. Penulis selanjutnya dapat mengembangkan penulisan lanjutan dengan menambah penulisan tentang respon ataupun pengaruh peran yang dilakukan Shinta Ratri terhadap masyarakat yang masih kontra dengan waria.
2. Perlu adanya penulisan karya ilmiah tentang tokoh transgender muslim yang mengungkapkan peran ataupun kiprahnya agar kisah sejarah tentang kaum marginal seperti waria juga ditulis dalam sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip:

Sutjipto, Suparyatun. 2011. “Akta Notaris Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede”. Yogyakarta: Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta.

B. Buku:

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penulisan Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hartoyo, Titiana Adinda, dkk. 2014. *Sesuai Kata Hati Kisah Perjuangan 7 Waria*. Jakarta : Rehal Pustaka.

Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mulia , Harpan Reski. 2020. *Pendosa Kajian Stigma dan Identitas Kelompok Marginal Waria*. Solok Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Safri, Arif Nuh. 2020. *Memahami Keragaman Gender & Seksualitas*. Yogyakarta: Lintang Books.

Nurhidayati, Titin. 2011. *Pesantren Waria (Menguak Kehidupan Keagamaan Kaum Santri Waria)*. Yogyakarta: Tangga Ilmu.

Sa’dan, Masthuriyah. 2020. *Santri Waria (Kisah Kehidupan Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta)*. Yogyakarta: Diva Press.

Soekanto, Sarjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

C. Artikel Jurnal:

Daud, Safari. 2013. “Antara Biografi dan Historiografi.” *Jurnal Analisis* Vol. XIII, No. 1, hlm. 243-270. <https://media.neliti.com/media/publications/56845-ID-antara-biografi-dan-historiografi-studi.pdf> diakses pada tanggal 25 Desember 2020, pukul 21.00 WIB.

Rahmad, Saiful Pupu. 2009. “Penulisan Kualitatif”, *jurnal Equilibrium* Vol. 5, 2009, hlm. 1-8. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf> diakses pada 25 Desember 2020, pukul 21.00 WIB.

Safri, Arif Nuh. 2014. “Pesantren Waria Senin Kamis Al Fatah Yogyakarta”. *Jurnal Esensia*, no. 2, vol. 15, hlm. 251-260. <http://ejournal.uin->

suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/776/0 diakses pada 4 Maret 2019, pukul 14.00 WIB.

Sri, Yuliani. 2006. "Menguak Kontruksi Sosial Dibalik Diskriminasi Terhadap Waria." *Jurnal Sosiologi Delima* 8, no. 2, hlm.73-84.
<https://studylibid.com/doc/179023/menguak-konstruksi-sosial-dibalik-diskriminasi-terhadap-w> diakses pada 10 Maret 2019, pukul 20.00 WIB.

Nurhidayati, Titin. 2010. "Kehidupan Keagamaan Kaum Santri Waria di Pesantren Waria Al Fatah Senin-Kamis Notoyudan Yogyakarta", dalam *jurnal Falasifa*, Vol. 01, no. 1, hlm. 59-74.
<https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/titin-nurhidayati-kehidupan-keagamaan-kaum-santri-waria.pdf> pada 17 Maret 2020 pukul 13.00 WIB.

Zulhimma, 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia." *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 2, 165-181, hlm. 165-181. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/242/223> diakses pada tanggal 5 Maret 2019, pukul 19.00 WIB.

Syahputra, Reza. 2015. "Peran Dinas Kesehatan Kota Dalam Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di Kota Samarinda." *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3 no. 4, hlm. 1856-1870. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/11/eJournal%20\(11-18-15-07-00-50\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/11/eJournal%20(11-18-15-07-00-50).pdf) diakses pada tanggal 26 September 2021, pukul 19.00 WIB.

D. Skripsi:

Aditya, Mohammad. "Ketika Waria Menjadi Santri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan, Kotagede, Yogyakarta Studi Kasus Empat Santri Waria di Pondok Pesantren Waria Al Fatah". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Antropologi, Universitas Gajah Mada, 2014.

Maryanuntoro, Galih. "Keberagamaan Santri Waria (Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta)". Skripsi. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Prodi Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Nisfayani, Milla. "Pendidikan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan Banguntapan Bantul Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Rahmah, Nabila. "Pemberdayaan Waria Pada Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Sofiyana, Roudlotul. "Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Alfatah Senin-Kamis (Studi Kasus Di Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta)". Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, 2013.

Sumarto, Arfin. "Pondok Pesantren Waria "Senin-Kamis" di Kampung Notoyudan, Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

E. Website:

"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)." <https://kbbi.web.id/waria>. Diakses pada tanggal 21 November 2020. Pukul 21.00 WIB.

<https://www.panjimas.com/news/2016/02/07/ketua-dsks-tegaskan-tak-ada-toleransi-bagi-lgbt/>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021. Pada pukul 19.00 WIB.

<https://www.dw.com/id/menristek-nasir-larang-lgbt-masuk-kampus-media-sosial-ramai-kritik/a-19002222>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021. Pada pukul 19.30

<http://www.bpkp.go.id/sesma/konten/320/penyusunan-memorandum-of-understanding-mou.bpkp>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2021. Pukul 17.00 WIB.

https://rsud.wonosobokab.go.id/?page_id=813. Diakses pada tanggal 30 Juli 2021. Pukul 22.00 WIB.

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Sumarsih,%20M.Pd./Materi%20Kakubuteks%20Akuntansi.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2021. Pukul 20.00 WIB.

https://rsud.wonosobokab.go.id/?page_id=813. Diakses pada tanggal 30 Juli 2021. Pukul 22.00 WIB.

<https://www.voaindonesia.com/a/pesantren-al-fatah-kotagede-fokus-pada-peningkatan-kualitas-hidup-waria/4941117.html>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2021. Pukul 23.50 WIB.

<https://www.rappler.com/world/fji-menolak-ponpes-waria>. Diakses Pada tanggal 1 Agustus 2021. Pukul 22.54 WIB.

<https://lbhyogyakarta.org/2016/03/10/penyegehan-dan-penutupan-ponpes-waria-al-fatah-merupakan-pelanggaran-hak-beragama-dan-berkeyakinan/>. Diakses Pada tanggal 1 Agustus 2021. Pukul 23.19 WIB.

<http://berita13jogja.blogspot.com/2015/12/para-waria-memperingati-maulid-nabi-di.html> Diakses pada tanggal 21 Agustus 2021, pukul 20.00 WIB.

<https://www.republika.co.id/berita/qmmb1s483/hukum-arisan-bagi-muslimah>.

Diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 19.00 WIB.

<https://news.detik.com/berita/d-5536673/kisah-shinta-sosok-pemimpin-pesantren-waria-di-yogyakarta>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021, pukul 02.00 WIB.

<https://regional.kompas.com/read/2019/07/26/18400041/cerita-di-balik-ponpes-waria-mengenal-tuhan-melawan-stigma-hingga-dapat?page=all>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021, pukul 02.00 WIB.

<https://www.dprd-diy.go.id/wp-content/uploads/2014/02/Draft-Raperda-Gepeng.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021, pukul 20.00 WIB.

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3007/Sosiologi.pdf?sequence=3>. Diakses pada 30 Agustus 2021, pukul 21.00 WIB.

<https://jatim.kemenag.go.id/file/file/pdf/xnrt1425369539.pdf>. Diakses pada 26 September 2021, pukul 21 WIB.

F. Daftar Informan

| No. | Nama | Umur | Pekerjaan/Hubungan | Tempat tinggal |
|-----|----------------------|----------|---|---|
| 1. | Shinta Ratri | 59 tahun | Pengasuh Ponpes Waria Al Fatah Kota Gede. | Celenan, RT.09 RW. 02-Jagalan-Banguntapan-Bantul-Yogyakarta |
| 2. | Haryadi | 50 tahun | Dokter Hewan/saudara Shinta | Semarang |
| 3. | Widodo Suryo Nugroho | 61 tahun | Pengusaha | Yogyakarta |
| 4. | Yuni Sara | 54 tahun | Sekretaris sekaligus Santri Ponpes Waria Al Fatah | Yogyakarta |
| 5. | Gama Triyono | | Penasihat Ponpes Waria Al Fatah | Potorono, Yogyakarta |
| 6. | Masroel | | Direktur eksekutif PKBI DIY | Bantul, Yogyakarta |
| 7. | Agus Triyanto | | Pelaksana Program PKBI DIY | Sonopakis, Bantul, DIY. |
| 8. | Rully Mallay | 59 tahun | Seksi Pemberdayaan Ponpes Waria Al Fatah | Yogyakarta |
| 9. | Arif Nuh Safri | | Ustaz Ponpes Waria Al Fatah | Klaci, Seyegan, DIY |
| 10. | Deni | 40 tahun | Masyarakat setempat | Jagalan, |